PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU-IBU POSYANDU DI KELURAHAN REJOMULYO TENTANG PENANGANAN DIARE PADA BALITA

Kumala Sari PDW
[x]*Fakultas Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*
[x]email.kumala.dewi@iik.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu posyandu dalam penanganan diare pada balita di kelurahan Rejomulyo Kota Kediri 2022. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan survey pendahuluan dan observasi pada ibu-ibu posyandu di kelurahan Rejomulyo kota Kediri. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tenaga kesehatan mempunyai peranan sangat penting dalam pencegahan terhadap meningkatnya penyakit diare. Informasi yang di dapat masyarakat, terutama ibu yang memiliki anak balita sangat berpengaruh kepada tingkat pengetahuan dalam merawat anaknya. Kegiatan ini mendapat respon positif serta partisipasi aktif dari peserta kegiatan yakni ibu-ibu posyandu balita di wilayah kerja kelurahan Rejomulyo kota kediri. Pengumpulan sampel hasil lembar kuesioner pretest dan postest yang diperoleh dianalisa menggunakan analisis non eksperimental. Hasil : Terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu posyandu dalam penanganan diare pada balita dari hasil pretest dengan nilai baik (80-100) meningkat dari 10 responden (33,3%) menjadi 26 responden (86,6%), dan nilai cukup (60-75) dari 20 responden (66,6%) menjadi 4 responden (13,3%).

Kata Kunci : Balita, Diare, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi dimana seseorang yang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bisa juga berupa air saja dan frekuensinya lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Secara klinis penyebab diare diklompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab dari penyakit diare sering ditemukan di lapangan atau secara klinis yaitu diare yang disebabkan oleh infeksi dan keracunan(Suharyono, 2008).

Diare merupakan penyakit endemis yang berada di Indonesia dan termasuk penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering terjadi kematian. Diare juga salah satu sumber masalah kesehatan di negara berkembang, termasuk di negara Indonesia, karena tingkat kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Lebih dari 2,3 milyar kasus penderita diare dan 1,5 juta anak yang berusia di bawah lima tahun meninggal karena penyakit diare., sekitar 16% seluruh kematian anak yang berusia di bawah lima tahun di seluruh dunia. Asia Tenggara memberikan kontribusi yang besar yaitu 38%. 1,2 di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018.

Kejadian luar biasa (KLB) diare di negara Indonesia masih sering terjadi. Pada tahun 2008 terjadi Kejadian luar biasa (KLB) di 69 kecamatan dengan kasus yang berjumlah 8133 penderita, dan kematian yang dicapai 239 orang. Pada tahun 2009 kematian yang capai 100 orang, sedangkan pada tahun 2010 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) penderita diare di 33 kecamatan dengan kasus yang berjumlah 4201 penderita, dan kematian yang dicapai 73 orang.

Profil Kesehatan Indonesia mengatakan bahwa jumlah kasus penyakit diare di Indonesia pada tahun 2013 jumlah penderita sebesar 50.393 dan pada tahun 2014 jumlah penderita diare meningkat menjadi 98,918 penderita (Profil kesehatan Indonesia 2016).

Umur yang sering terkena diare adalah anak yang berusia balita. Pada usia balita ini, anak sudah mulai mendapatkan makanan tambahan seperti makanan pendamping dan meminum susu yang berfomula, sehingga kemungkinan makanan yang dikonsumsi sudah terkontaminasi oleh agen penyebab penyakit diare menjadi lebih besar (Hiswani, 2003). Ada juga beberapa faktor pemicu yang dapat memicu keretakan penyakit diare pada bayi dan anak-anak, seperti pemberian ASI yang kurang dari 2 tahun, lalu kekurangan gizi, imunodefisiensi, imunosupresi, faktor lingkungan, dan juga faktor perilaku (Adisasmito, 2007).

Penyakit diare saat ini masih menjadi penyebab utama kematian terbesar didunia. Hampir seluruh kelompok usia terserang diare khususnya paling banyak menyerang anak atau balita yang berusia di bawah 5 tahun karena pada usia tersebut belum memiliki daya tahan tubuh yang maksimal atau belum memiliki sistem imun yang belum sepenuhnya terjaga (Sukardi & Iskandar,2005).

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 2 hari yaitu tanggan 22 s.d 23 Agustus 2022 bertempat di Balai desa Rejomulyo Kota kediri. Dalam agenda rutin Posyandu Balita Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai penanganan diare pada balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu posyandu yang dihadiri oleh 30 peserta ibu-ibu posyandu balita di Wilayah Kerja Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri. Kegiatan posyandu balita yang terlibat tersebut adalah ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan diare pada balita untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu Posyandu di Kelurahan Rejomulyo tentang penanganan diare pada balita dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
   a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri
   b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Rejomulyo Kota Kediri
   c. Pengurusan surat dinas
   d. Persiapan materi penyuluhan, kuesioner *pre-post test*, serta sovenir yang akan dibagikan kepada peserta
2. Kegiatan penyuluhan kesehatan meliputi :
   a. Pembukaan
   b. Sambutan dari Penanggung Jawab kegiatan Posyandu Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri
   c. Sambutan dari Kepala Desa Rejomulyo atau yang mewakili sekaligus membuka acara
   d. Pemberian kuisioner / *pre test* kepada peserta penyuluhan

e. Penyuluhan mengenai penanganan diare pada balita untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu Posyandu di Kelurahan Rejomulyo tentang penanganan diare pada balita
f. Sesi diskusi/Tanya jawab dengan peserta penyuluhan kesehatan mengenai penanganan diare pada balita untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu Posyandu di Kelurahan Rejomulyo tentang penanganan diare pada balita
g. Pemberian kuisioner / sesi *post test* kepada peserta penyuluhan
h. Pembagian souvenir
i. Penutupan
j. Foto Bersama

3. Kegiatan Evaluasi
   a. Pembuatan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat
   b. Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat di Jurnal Pengabdian Masyarakat

2.3 Pengambilan Sampel

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pengetahuan *pre-post test* adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah model jawaban tertutup yang membutuhkan dua respon jawaban pada item soal pengetahuan membutuhkan jawaban "benar dan salah". Dari hasil respon tingkat pengetahuan akan mendapat point "1" untuk yang "Benar" dan "0" untuk yang menjawab "Salah". Tingkat pengetahuan digolongkan menjadi 3 golongan yakni :

A. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan tepat 50% - 100% dari seluruh pertanyaan
B. Cukup, bula subjek mampu menjawab tepat <50% dari seluruh pertanyaan

Selanjutnya data diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk table maupun diagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu posyandu. Teknik penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang sejauh mana pengetahuan ibu-ibu posyandu tentang penanganan diare pada balita. Adanya Peningkatan pengetahuan ibu-ibu posyandu terhadap penanganan diare pada balita dapat di lihat dari hasil kuesioner adanya peningkatan hasil dari pretest dan postest.

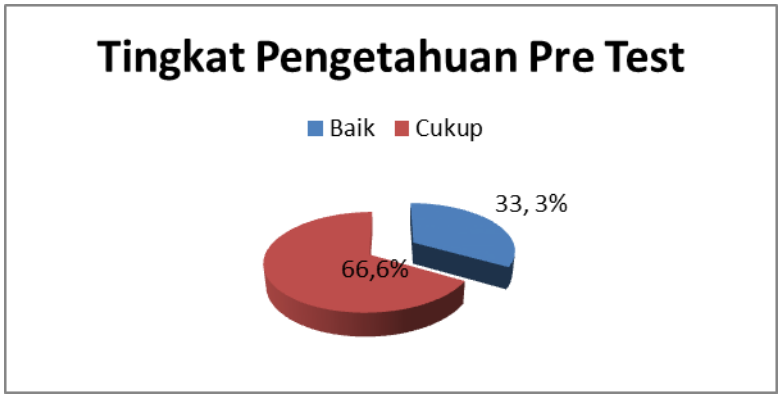

Gambar 3.1 Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Penanganan Diare pada Balita *Pre Test*

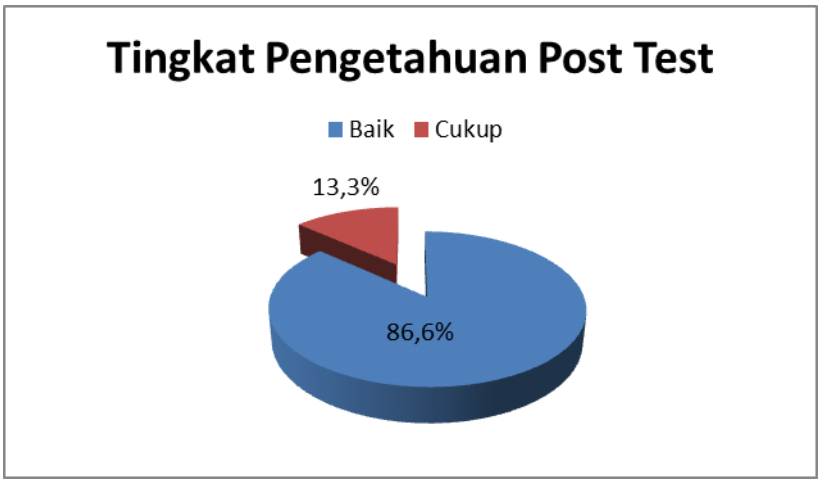

Gambar 3.2 Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Penanganan Diare pada Balita *Post Test*

Sampel terbanyak berusia 35-51 tahun dimana itu adalah usia produktif. Ibu-ibu posyandu dengan usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Penelitian Chaerunnisa Kosasih 2015, menyatakan bahwa usia dan pengalaman pribadi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua seseorang akan semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya, sedangkan dengan pengalaman, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo 2010 yang menyatakan bahwa pengalaman adalah guru yang baik dalam memperoleh pengetahuan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

Berdasarkan hasil evaluasi skor kuesioner *pretest* dan *postest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada 30 ibu-ibu posyandu di wilayah kelurahan Rejoso kota kediri terhadap peningkatan pengetahuan tentang penanganan diare pada balita. Tingkat pengetahuan dinilai dari beberapa parameter yang tertuang dalam butir-butir kuesioner yakni Pengertian dari diare, penyebab diare, tanda dan gejala, bahaya dan cara penularan, dampak, tanda dehidrasi, pencegahan, penanganan, makanan yang dihindari.

Setelah dilakukan intervensi yakni kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab diketahui terdapat peningkatan jumlah responden yang mendapat nilai baik meningkat dari 66,6% menjadi 86,6% dan nilai cukup dari 33,3% menjadi 13,3%. Dari hasil post test, diketahui adanya peningkatan pengetahuan terhadap penanganan diare pada balita sehingga mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 86,6%. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa Kosasih (2015) menunjukkan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 60%. Serta sejalan dengan penelitian Lina Malikhak (2012) dengan hasil penelitian kategori baik 60,23%. Hal tersebut dipengaruhi berdasarkan informasi yang diperoleh dari program puskesmas yang melakuakan penyuluhan kesehatan oleh tenaga Kesehatan maupun petugas posyandu di setiap RW meski dengan intensitas yang tidak terlalu sering. Hal tersebut sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat Kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular. Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi penanganan diare pada balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu posyandu di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Tahun 2022 telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon positif serta partisipasi aktif dari peserta kegiatan yakni ibu-ibu posyandu balita di wilayah kerja kelurahan Rejomulyo kota kediri. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu posyandu tentang penanganan diare pada balita di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Tahun 2022.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada : Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Deputi Penelitian dan *Social Academic Responsibility* Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Kepala Desa Rejomulyo Kota Kediri, Kader Posyandu Balita Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri, dan ibu-ibu posyandu balita, Serta Ibu Dwi Wahyuni (Upcycle Limbah Sabut Kelapa Sebagai upaya Penambahan Pendapatan di Era Pandemi).

6. DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, W. 2007. Sistem Kesehatan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Kosasih, C. 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Anak Usia Balita di kelurahan Padasuka.Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia.

Malikhah, L. (2012). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare pada Balita di Desa Hegarmanah Jatinangor. Bandung

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan (hlm. 50). Jakarta : Rineka Cipta.

Hiswani. 2003. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang kejadiannya sangat erat dengan keadaan sanitasi lingkungan. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumateraa Utara

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

Suharyono. 2008. Diare Akut Klinik dan Laboratoria. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukardi, Iskandar, 2005. Manisfestasi Klinis Diare Akut pada Anak di RSU Provinsi NTB serta Korelasinya dengan derajat dehidrasi.

Profil Kesehatan Indonesia. 2016. Jakarta: Kemenkes.

Wahyuni Dwi, et all 2022. Upcycle Limbah Sabut Kelapa Sebagai upaya Penambahan Pendapatan di Era Pandemi. Journal of Community Engagement and Employment.